
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO*, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Shelvi Janatalia

Email: shelvicen@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* dengan sampel sebanyak 13 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Teknik analisis dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Berdasarkan hasil analisis diketahui Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*, *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*, dan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel yang berbeda, seperti Pertumbuhan Penjualan, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* karena terdapat 87,2 persen variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, CR, DAR, Perputaran Persediaan, ROA.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dapat dijadikan prospek untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan sangat tergantung pada bagaimana suatu perusahaan mengelola keuangan dan melakukan aktivitas perusahaan. Keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan, dapat diukur berdasarkan jumlah laba yang dihasilkan. *Return On Assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, dapat disimpulkan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan. Rasio *Return On Assets* kemudian dikaitkan dengan Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan Perputaran Persediaan.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian. Dikarenakan perilaku masyarakat yang konsumtif makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia yang semakin hari semakin meningkat. Dengan kondisi tersebut perusahaan sub sektor makanan dan

minuman mempunyai peluang untuk mengembangkan usahanya karena penjualan yang diperoleh akan semakin tinggi dan menghasilkan laba yang besar.

KAJIAN TEORITIS

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Menurut Sawir (2005: 6): “Rasio adalah tolak ukur yang sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan.” Hasil analisis rasio dapat memberikan penjelasan dan pandangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu rasio likuiditas, *Leverage*, aktivitas, profitabilitas dan penilaian.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena suatu perusahaan harus berada dalam keadaan untung untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Gill (2006: 13): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur dan mengontrol penerimaan.” Analisis rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang terdiri dari rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, *Return On Assets*, *Return On Investment* dan laba per saham.

Return On Assets menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. *Return On Assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Hery (2015: 556): “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” *Return On Assets* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* yang positif dapat menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan dalam beroperasi dapat memberikan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2015: 557): Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset atau *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): “variabel control yang sering dipakai adalah size.” Size merupakan pertimbangan yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Menurut Asnawati dan Wijaya (2006: 175): “secara umum proksi size dipakai Logaritma (log) atau logaritma natural (Ln)aset.” Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Ln)total aset. Menurut Hery (2015: 540): “Total aktiva atau total aset merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur ukuran perusahaan.” Semakin besar jumlah aktiva dalam perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan dana.

Semakin besar aset yang dimiliki dapat dikatakan perusahaan memiliki ukuran besar yang mempunyai akses lebih besar sehingga resiko yang di tanggung cenderung lebih kecil dan akan lebih mudah dalam menghasilkan laba. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Penelitian yang dilakukan Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela (2016) menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Menurut Fitri, Supriyanto dan Abrar (2016): Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Assets})$$

Pada umumnya, perhatian utama dalam melakukan analisis keuangan adalah likuiditas. Tujuan dilakukan rasio ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut Kasmir (2014: 134): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo.” Rasio ini melihat seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Current Ratio yang rendah dianggap mengalami masalah dalam likuiditas.

Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena dengan kelebihan aktiva lancar dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan atau menggunakan aktiva tersebut untuk kegiatan operasi yang dapat menghasilkan laba. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian Ayani, Raharjo, dan Arifati (2016) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut kasmir (2014: 135): Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Debt To Total Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini membandingkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2014: 156): “*Debt Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt To Total Assets Ratio yang terlalu tinggi, mengindikasikan besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, dengan demikian akan menurunkan *Return On Assets*. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian Mausya dan Magantar (2016) menyatakan *Debt To Total Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2014: 156): Rumus untuk mencari *Debt To Total Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio aktivitas dilakukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio aktivitas ini membandingkan tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio

aktivitas yang baik menunjukkan adanya keseimbangan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan mengukur seberapa efisien pengelolaan persediaan barang dagangan. Menurut Kasmir (2014: 180): “Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.” Rasio ini melihat berapa cepat persediaan dalam gudang dapat terjual dalam suatu periode. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

Semakin cepat perputaran persediaan semakin baik bagi perusahaan karena penjualan lancar tanpa ada penumpukan stok barang gudang dan dapat menghemat pemeliharaan pada persediaan yang akan meningkatkan *Return On Assets*. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian yang dilakukan Sari dan Budiasih (2014) menyatakan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2013: 226): Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

H₃: *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

H₄: Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu dengan bentuk uji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Current*

Ratio, Debt To Total Assets Ratio, dan Perputaran Persediaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku, jurnal, laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data sekunder lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah dengan tahun IPO sebelum tahun 2011, dan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data yang akan dianalisis diperoleh dari satu variabel atau lebih dari sampel yang telah diambil. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
SETELAH TRANSFORMASI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_UP	63	3.26	3.47	3.3487	.05427
LN_CR	63	-.67	1.86	.5498	.51147
LN_DAR	63	-1.71	-.29	-.8058	.34556
LN_PP	63	.21	3.51	1.8340	.67728
LN_ROA	63	-3.51	-.42	-2.4232	.72433
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah data (n) penelitian yang tersisa setelah dilakukannya transformasi data yang dikarenakan data tidak berdistribusi normal adalah sebanyak 63 data. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 3,26. Nilai *maximum* variabel Ukuran Perusahaan sebesar 3,47. Nilai *mean* pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 3,3487 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05427.

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,67. Nilai *maximum* variabel *Current Ratio* sebesar 1,86. Nilai *mean* pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,5498 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51147.

Variabel *Debt To Total Assets Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar -1,71. Nilai *maximum* variabel *Debt To Total Assets Ratio* sebesar -0,29. Nilai *mean* pada variabel *Debt To Total Assets Ratio* sebesar -0,8058 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34556.

Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,21. Nilai *maximum* variabel Perputaran Persediaan sebesar 3,51. Nilai *mean* pada variabel Perputaran Persediaan sebesar 1,8340 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67728.

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai *minimum* sebesar -3,51. Nilai *maximum* variabel *Return On Assets* sebesar -0,42. Nilai *mean* pada variabel *Return On Assets* sebesar -2,4232 dan nilai standar deviasi sebesar 0,72433.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.197	5.744		-1.601	.115
1 LN_UP	1.821	1.701	.136	1.070	.289
LN_CR	-.644	.289	-.455	-2.232	.029
LN_DAR	-1.397	.407	-.667	-3.432	.001
LN_PP	-.052	.145	-.049	-.361	.720

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil output Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,197 + 1,821 X_1 + -0,644 X_2 + -1,397 X_3 + -0,052 X_4 + e$$

Dari bentuk regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan (a) adalah sebesar -9,197. Artinya jika Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan Perputaran Persediaan nilainya adalah 0, maka nilai *Return On Assets* adalah -9,197.
- Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_1) adalah sebesar 1,821. Artinya setiap peningkatan satu satuan Ukuran Perusahaan, maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Assets* sebesar 1,821. Semakin

tinggi nilai Ukuran Perusahaan maka semakin meningkat nilai *Return On Assets*.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_2) adalah -0,644. Artinya setiap peningkatan satu persen *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan *Return On Assets* sebesar 0,644. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin menurun *Return On Assets*.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Total Assets Ratio* (X_3) adalah -1,397. Artinya setiap peningkatan 1 kali *Debt To Total Assets Ratio*, maka akan mengalami penurunan *Return On Assets* sebesar 1,397. Semakin tinggi *Debt To Total Assets Ratio* maka semakin menurun *Return On Assets*.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_4) adalah -0,052. Artinya setiap peningkatan 1 kali Perputaran Persediaan maka akan mengalami penurunan nilai *Return On Assets* sebesar 0,052. Semakin tinggi Perputaran Persediaan maka semakin menurun *Return On Assets*.

3. Uji F

TABEL 3
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.987	4	1.497	3.271	.017 ^b
1 Residual	26.541	58	.458		
Total	32.529	62			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_PP, LN_UP, LN_DAR, LN_CR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil output Uji F, Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,53 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio* dan Perputaran Persediaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan model regresi linear ini layak untuk diuji.

4. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dari hasil output uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,070 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 ($1,070 < 2,00$) dan nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 ($0,289 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Perusahaan yang memiliki ukuran besar tidak menjamin memperoleh laba yang tinggi, sebaliknya perusahaan kecil juga tidak menjamin memperoleh *Return On Assets* yang kecil.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,232 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 ($-2,232 < 2,00$) dan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ayani, Raharjo, dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat asset lancar yang tidak diolah dengan benar sehingga tidak menghasilkan kas, dan laba operasi yang diperoleh biasanya langsung digunakan untuk pembayaran hutang jangka pendek perusahaan sehingga *Return On Assets* akan menurun.

3) Pengaruh *Debt To Total Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -3,432 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 ($-3,432 < 2,00$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Marusya dan Magantar (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Besarnya *Debt To Total Assets Ratio* mengindikasikan perusahaan harus menanggung biaya bunga yang besar akibat pinjaman atau utang yang besar, penggunaan atau penambahan kewajiban akan menyebabkan penurunan *Return On Assets* bahkan keberangkutan yang lebih besar.

4) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -0,361 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 ($-0,361 < 2,00$) dan nilai signifikansi sebesar 0,720 lebih besar dari 0,05 ($0,720 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Perusahaan yang mempunyai Perputaran Persediaan yang tinggi belum tentu memiliki *Return On Assets* yang juga tinggi. Perusahaan yang mempunyai Perputaran Persediaan rendah bisa saja memiliki *Return On Assets* yang tinggi dan sebaliknya, hal ini tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut mengelolah persediaan dan biaya yang dikeluarkan untuk persediaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,070 dengan nilai signifikansi 0,289. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,070 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dan signifikansi 0,289 lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak.
2. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,232 dengan nilai signifikansi 0,029. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,232 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dan signifikansi 0,029 lebih besar dari 0,05, maka H_2 diterima.
3. Variabel *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,432 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,432 lebih

kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima.

4. Variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,361 dengan nilai signifikansi 0,720. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,361 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00 dan signifikansi 0,720 lebih besar dari 0,05, maka H_4 ditolak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan objek yang berbeda, memperluas jumlah periode penelitian agar dapat memberikan informasi yang beragam, dan menggunakan variabel bebas yang berbeda seperti Pertumbuhan Penjualan, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan variabel lain yang kiranya dapat mempengaruhi *Return On Assets* karena masih terdapat 87,2 persen variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Said Kelana, Chandra Wijaya, 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ayani Sri, Kharis Raharjo, Rina Arifati, 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Accounting*, Volume 2, No. 2, hal. 1-15.
- Fitri Margi Cahyaning, Agus Supriyanto, dan Abrar, 2016. "Analysis Of Debt To Equity, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio To Profitability Company Study On Mining Companies Listed In BEI." *Journal Of Accounting*, Volume 2 No. 2.
- Gill, O James, 2006. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Jakarta.PPM.
- Hery, 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marusya Pontoring, dan Mariam Magantar, 2016. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 03, 2016, hal 484-492.

Pramesti Dian, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela, 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.” *Seminar Nasional IENACO*, ISSN: 2337-4349, hal 810-817.

Sari Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasiah, 2014. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 2, hal 261-273.

Sawir Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Greamedia Pustaka Utama.

Sutrisno, 2013. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

